

**HUBUNGAN KETERAMPILAN KOGNITIF DENGAN  
 KEMAMPUAN MEWUJUDKAN GAGASAN PADA  
 MAHASISWA SEMESTER PENDEK PROGRAM STUDI BK  
 STKIP-PGRI PONTIANAK TAHUN 2011/2012**

**Amelia Atika<sup>1</sup>, Kamaruzzaman<sup>2</sup>**

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
 IKIP-PGRI Pontianak Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116  
 e-mail: ameliatika200799@gmail.com

**Abstrak**

Keterampilan kognitif merupakan komponen penting dalam diri seseorang sebagai proses dari daya pikir untuk menerima dan merespon sesuatu. Keterampilan kognitif dapat memunculkan ide, gagasan, dan kreatifitas berpikir seseorang dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan antara keterampilan kognitif dengan kemampuan mewujudkan gagasan pada mahasiswa semester pendek program studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Pontianak Tahun 2011/2012. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa angket, pedoman observasi, dan panduan wawancara. Sampel dalam penelitian berjumlah 40 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan kognitif dengan kemampuan mewujudkan gagasan pada mahasiswa semester pendek program studi bimbingan dan konseling STKIP-PGRI Pontianak Tahun 2011/2012.

**Kata Kunci:** Keterampilan Kognitif, Kemampuan Mewujudkan Gagasan

**Abstract**

*Cognitive skills is an important component of one's self as a thinking process to receive and respond to something . Cognitive skills can lead to the idea , ideas , and creative thinking someone in learning . The purpose of this study is to investigate the relationship between cognitive skills with the ability to realize the idea of the short semester student guidance and counseling courses STKIP PGRI Pontianak Year 2011/2012 . Methods This study uses descriptive method of research form association studies . Data collection technique used is the technique of direct communication and indirect communication techniques with a data collection tool in the form of questionnaires , observation , and interview guides . The sample of 40 people . The results of this study indicate that there is a positive relationship between cognitive skills with the ability to realize the idea of the short semester student guidance and counseling courses STKIP - PGRI Pontianak Year 2011/2012 .*

**Keywords :** *Cognitive Skills, Ability Brought Idea*

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di perguruan tinggi untuk menjadikan mahasiswa memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman sebagai bekal menuju kehidupan masa depan yang cerah. Tujuan ini menjadi harapan bersama setiap insan pendidikan terhadap keberhasilan pendidikan yang dilalui setiap manusia. Sesuai dengan status mahasiswa sebagai kaum intelektual, maka jalan utama yang wajib ditempuh mahasiswa adalah melalui keterampilan daya pikirnya. Melalui kegiatan belajar mahasiswa akan mendapatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Bloom (1956:201), “Tujuan pendidikan yang hendak dicapai digolongkan menjadi tiga bidang, yakni bidang afektif, bidang kognitif dan bidang psikomotor”. Hasil belajar afektif berhubungan dengan bentuk sikap dan nilai. Hasil belajar bidang kognitif dilihat dalam bentuk penguasaan intelektual. Sedangkan hasil belajar bidang psikomotor berhubungan erat dengan kemampuan, keterampilan, tindakan dan perilaku.

Setiap mahasiswa dalam proses belajar mengajar di kampus mempunyai hasil belajar yang berbeda-beda. Dalam teori pembelajaran, perbedaan ini merupakan prinsip di setiap situasi belajar. Di setiap kelas dapat dijumpai adanya mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi, cerdas, gampang mengemukakan gagasan, cepat mengerti penjelasan guru dan mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan baik dan benar. Selain itu, tidak sedikit pula dijumpai mahasiswa mengalami kelambatan dalam belajar, sulit mengungkapkan dan mewujudkan gagasan, kurang berbakat, sulit untuk dapat memahami penjelasan yang disampaikan dosen dan sulit pula dalam menyelesaikan tugas-tugas terstruktur yang diberikan dosen. Kondisi ini terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan individual dari masing-masing mahasiswa.

Selanjutnya Djaali (2000:79) menyatakan, “Untuk dapat memahami konsep-konsep tentang diri yang meliputi kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, maka diperlukan keterampilan kognitif yang maksimal”. Berkaitan dengan mahasiswa, maka seharusnya telah memiliki kemampuan keterampilan kognitif seperti menggunakan langkah-langkah penyelesaian masalah dalam pengambilan keputusan, memiliki sikap empati, memahami sopan santun serta memiliki sikap positif.

Perkembangan keterampilan kognitif yang lambat atau terhambat akan menjadikan mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam belajar.

Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar mahasiswa diantaranya adalah rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mewujudkan gagasan baik ketika belajar maupun dalam proses diskusi kelompok. Sejalan dengan hal ini, Ubaydillah, AN (2002) menyatakan, "... dari sekian banyak orang yang memiliki gagasan, hanya sedikit saja yang mampu mewujudkan gagasan tersebut menjadi suatu hasil karya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungannya". Selanjutnya, Ubaydillah, AN (2002) menyatakan, "Gagasan adalah segala sesuatu yang direncanakan di dalam otak individu yang dapat direalisasikan dengan melakukan usaha dengan tahapan-tahapan tertentu".

Kegagalan mahasiswa dalam menyelesaikan mata kuliahnya, hendaknya menjadi perhatian yang tidak bisa diremehkan, Dukungan keterampilan kognitif yang tinggi akan menjadikan mahasiswa mampu mewujudkan gagasannya, sehingga dapat menghantarkan mahasiswa kepada keberhasilan studinya di perguruan tinggi. Sebaliknya, keterampilan kognitif mahasiswa yang rendah akan menghambat kemampuan mahasiswa dalam mewujudkan gagasan sehingga mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan studinya di perguruan tinggi.

Informasi yang diperoleh dari beberapa dosen pengampu mata kuliah, menyebutkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mengembangkan keterampilan kognitif yang dimilikinya dengan maksimal. Kondisi ini ditunjukkan dengan gejala-gejala seperti perilaku mahasiswa yang cenderung menghindari dari masalah, ragu-ragu dalam mengambil suatu keputusan, kurang dapat memahami orang lain dalam bergaul serta kurang memiliki sikap santun ketika bergaul dengan orang lain. Kurangnya keterampilan kognitif dapat menimbulkan rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mewujudkan gagasan. Rendahnya kemampuan mewujudkan gagasan sering terjadi pada mahasiswa ketika mengikuti persentasi diskusi kelompok. Kondisi ini terjadi karena mahasiswa kurang mengembangkan keterampilan kognitifnya, sehingga sulit pula mewujudkan gagasan-gagasannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Kondisi ini terjadi pula pada mahasiswa STKIP-PGRI Pontianak yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terbesar yang ada di kota Pontianak

dengan jumlah siswa yang relatif cukup besar. Di lapangan, masih banyak ditemukan mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan. Perilaku ini tampak ketika mahasiswa diminta untuk menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas yang diadakan dosen pengampu mata kuliah. Selain itu, mahasiswa juga seringkali terlihat bingung jika diberikan tugas-tugas lapangan dan kelihatan tidak siap jika diminta menyampaikan gagasannya di depan kelas. Perilaku-perilaku ini menunjukkan bahwa mahasiswa kurang memiliki kemampuan mewujudkan gagasan.

Hal inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan, yaitu untuk mengetahui hubungan antara keterampilan kognitif yang dimiliki dengan kemampuan mewujudkan gagasan pada mahasiswa semester pendek program studi Bimbingan dan Konseling STKIP-PGRI Pontianak. Peneliti tertarik melakukan penelitian khusus bagi mahasiswa semester pendek dikarenakan faktor dari kegagalan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif karena berusaha untuk menggambarkan sebagaimana adanya apa yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Sumadi Suryabrata (2000:37) mengemukakan “penelitian deskriptif adalah prosedur yang bertujuan membuat *pencandraan* secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau fenomena keadaan yang sedang terjadi”. Nana Sudjana (1999:25) menyatakan, “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki”.

Metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Masalah yang dimaksud adalah hubungan antara keterampilan kognitif

dengan kemampuan mewujudkan gagasan pada mahasiswa semester pendek program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP-PGRI Pontianak Tahun 2011.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah korelasi. Menurut Subana dan Sudrajat (2001:36), “Penelitian korelasi dirancang untuk menentukan tingkat hubungan antar variabel yang berbeda dalam suatu populasi”. Hubungan antar variabel tidak saja dalam bentuk sebab akibat, tetapi juga hubungan timbal balik antar dua variabel (saling mempengaruhi). Bentuk penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara keterampilan kognitif dengan kemampuan mewujudkan gagasan pada mahasiswa semester pendek program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP-PGRI Pontianak Tahun 2011.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi bimbingan dan konseling yang mengikuti semester pendek mata kuliah BK Belajar Tahun 2011. Dengan tabel populasi sebagai berikut :

**Tabel 1. Keadaan populasi penelitian**

<b>Nama Mata Kuliah</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
BK Belajar	10	30	40

Dalam penarikan sampel penelitian Suharsimi Arikunto (1987:107) mengungkapkan : “Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika obyeknya atau subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10 sampai 15 % atau 20 sampai 25 % atau lebih”. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan populasi 40 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan angket langsung bentuk tertutup dan responden menjawab item pertanyaan yang sudah tersedia jawabannya. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab sub masalah pertama dan kedua, yang bertujuan untuk melihat kecenderungan data pada masing-masing variabel, maka setiap variabel yang diteliti akan dicari dengan menggunakan rumus persentase.

Menurut Sudjana (1995:49) rumus persentase yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$X \% = \frac{n}{N} 100\%$$

Keterangan :

X% = Persentase yang dicapai.

n = Jumlah skor aktual

N = Jumlah skor maksimal ideal

Analisis korelasi product moment untuk menjawab sub masalah ketiga, yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Suharsimi Arikunto (1987:152) rumus product moment yang dipergunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

$\sum X$  = Jumlah nilai variabel X (Perkembangan Hubungan Sosial).

$\sum Y$  = Jumlah nilai variabel Y (Interaksi Sosial).

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat variabel X.

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat variabel Y.

$\sum XY$  = Jumlah variabel X dikali variabel Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan persentase skor hasil angket, diperoleh persentase variabel keterampilan kognitif sebesar 66,04% sehingga keterampilan

kognitif mahasiswa semester pendek program studi bimbingan dan konseling STKIP-PGRI Pontianak tergolong dalam kategori “Cukup”. Ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa telah menggunakan langkah-langkah penyelesaian masalah dalam pengambilan keputusan, berusaha memahami sudut pandang orang lain, berlaku sopan santun di lingkungannya serta bersikap positif terhadap diri dan lingkungannya. variabel kemampuan mewujudkan gagasan sebesar 62,69% sehingga kemampuan mewujudkan gagasan mahasiswa semester pendek program studi Bimbingan dan Konseling STKIP-PGRI Pontianak tergolong dalam kategori “Cukup”. Ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam mewujudkan gagasan yang dimiliki terutama dalam hal asosiasi gagasan, perencanaan tahapan, realisasi perencanaan, interaksi dan mengkreasikan gagasan.

Untuk dapat menjawab sub masalah 3 serta melakukan pengujian hipotesis penelitian, data skor hasil angket kemudian disusun ke dalam tabel persiapan perhitungan korelasi yang dapat dilihat pada bagian lampiran. Hasil perhitungan pada tabel persiapan perhitungan korelasi kemudian digunakan untuk perhitungan korelasi.

Perhitungan korelasi menggunakan teknik *Product Moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

N = Jumlah subjek penelitian

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari variabel x dan y

$\sum x$  = Jumlah skor asli variabel x

$\sum y$  = Jumlah skor asli variabel y (Subana dan Sudrajat, 2001: 148)

Diketahui :

$\sum x$  = 3138                       $\sum y$  = 3250

$\sum x^2$  = 184110                       $\sum y^2$  = 196558

$$\Sigma_{xy} = 189660 \quad N = 40$$

Dari data pada tabel persiapan perhitungan korelasi, dilakukan perhitungan korelasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{40(189660) - (3138)(3250)}{\sqrt{[40(184110) - (3138)^2][40(196558) - (3250)^2]}} \\ &= \frac{43140}{69997,64} \\ &= 0,616 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa  $r_{hitung}$  sama dengan 0,616 sedangkan  $r_{tabel}$  dengan  $N = 40$  ( $db = 53$ ) untuk taraf kepercayaan 95% sama dengan 0,266. Dengan demikian,  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , atau  $0,616 > 0,266$  ini berarti terdapat hubungan positif antara keterampilan kognitif dengan kemampuan mewujudkan gagasan pada mahasiswa semester pendek program studi bimbingan dan konseling STKIP-PGRI Pontianak Tahun 2011. Arah hubungan positif memiliki interpretasi bahwa semakin tinggi keterampilan kognitif yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mewujudkan gagasan yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan kognitif yang dimiliki mahasiswa maka semakin kurang pula kemampuan mahasiswa dalam mewujudkan gagasan yang dimilikinya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan kognitif dengan kemampuan mewujudkan gagasan pada mahasiswa semester pendek program studi Bimbingan dan Konseling STKIP-PGRI Pontianak Tahun 2011. Ini berarti semakin tinggi keterampilan kognitif yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mewujudkan gagasan yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan kognitif yang dimiliki mahasiswa maka semakin kurang pula kemampuannya dalam mewujudkan gagasan yang dimilikinya.

Secara khusus dapat disimpulkan beberapa hal berkaitan dengan masalah penelitian, sebagai berikut:



1. Keterampilan kognitif mahasiswa semester pendek program studi bimbingan dan konseling STKIP-PGRI Pontianak Tahun 2011 “Cukup”. Ini dapat diinterpretasikan dengan aspek empati mahasiswa terhadap teman cukup rendah.
2. Kemampuan mewujudkan gagasan mahasiswa semester pendek program studi bimbingan dan konseling STKIP-PGRI Pontianak Tahun 2011 “Cukup”. Ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam mewujudkan gagasan yang dimiliki terutama dalam hal asosiasi gagasan, perencanaan tahapan, realisasi perencanaan, interaksi dan mengkreasikan gagasan.
3. Terdapat hubungan positif antara keterampilan kognitif dengan kemampuan mewujudkan gagasan pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling STKIP-PGRI Pontianak Tahun 2011.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bloom, Benyamin S. (1956). *Taxonomy of Educational Objective, the Classification of Educational Goals*. New York: Doced Mc. Kay Company Inc.
- Djali. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kartika Jaya
- Nana Sudjana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumadi Suryabrata (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Subana dan Sudrajat.(2001). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto. (1987). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ubaydillah, AN. (2002). *Memahami Cara Mewujudkan Suatu Gagasan*. Team e-psikologi. [www.e-psikologi/remaja/02.htm](http://www.e-psikologi/remaja/02.htm).Com. Diakses tanggal 25 Maret 2011.

